

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut.

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:05).

Menurut Weston dan Copeland (1998:24) masyarakat permodalan itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang. Sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan. Seperti

yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yang dividen yaitu dividen dan *capital again*.

b. Jenis-Jenis Saham

Perusahaan dapat menjabarkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferrend stock*).

1) Saham Biasa (*preferrend stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikudasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham bisa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dengan ketentuan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris

- b) Hak didahulukan bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
- c) Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja.

2) Saham Preferen (*Preferend stock*)

Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa.

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a) memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.
- b) Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.
- c) Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
- d) Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

c. Manfaat Investasi Saham

Manfaat investasi pada saham antara lain:

1) Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan di usulkan didalam rapat umum pemegang saham (RUPS) ada dua jenis dividen yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah jika emiten membagikan dividen dalam bentuk uang untuk setiap saham yang dimiliki. Sedangkan deviden saham adalah jika emiten membagikan dividen dalam bentuk saham baru perusahaan yang pada akhirnya akan menambah jumlah saham yang dimiliki.

2) *Capital again*

Investor dapat menikmati capital again jika harga jual melebihi harga beli saham.

d. Resiko Investasi Saham

Resiko investasi saham antara lain:

1) Tidak ada pembagian dividen

Terjadi jika emiten tidak dapat membukukkan laba pada tahun berjalan dan RUPS memutuskan dividen digunakan untuk ekspansi usaha.

2) *Capital Loss*

Terjadi jika harga jual saham lebih murah dari pada harga belinya.

3) Resiko likuiditas

Jika emiten dilikuidasi, maka pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten terbayarkan.

4) Saham *delisting* dari Bursa

Terjadi jika karena beberapa alasan tertentu saham dapat dihapus pencatatanya (*delisting*) di Bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai darp perusahaanitu sendiri, semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode

tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan.

Menurut Tandililin (2010:2013) penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Meskipun semulanya dinyatakan dalam dalam perlembar saham, ketiga nilai tersebut ditambahkan nilai nominal umumnya adalah sama besarnya. Nilai nominal dan nilai buku dapat dicari didalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham dibursa efek.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

1) Return On Equity

Menurut Lestari dan Sugiarto (2007:196) Return On Equity digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Return On Equity diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal.

2) Net Profit Margin

Rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expences* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (syamsuddin, 2007:62). Semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

c. Analisa Terhadap Harga Saham

Analisa harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1). Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (husnan,2005:349).

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volum* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh *statement*

perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (sutrisno,2005:330)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti dipasar), volume perdagangan, dan *shortinteres ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders* dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2). Analisis fundamental

Analisi fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perubahan pada sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. nilai

inilah yang diestimasi para permodalan atau analis, dari hasil estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun *underprice* (Sunariyah,2004). (Francis,1988) menyatakan bahwa analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan

1. Mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang
2. Menerapkan hubungan faktor-faktkor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham

Analisi fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana pakar berpendapat teknik analisi fundamental lebih tepat untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen.

1) Return On Equity

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur pengambilan absolute yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham *Return On Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan suatu perusahaan didalam meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang., menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat memberikan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Cairan Walsh,2003:56).

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan Pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Return On Equity menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut: Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Berikut ini adalah Rumus dari *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan

berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan “

(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penempatan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

(2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.”

Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang berkaitan dengan harga saham yang telah banyak dilakukan oleh para penelitian terdahulu . Pada penelitian sebelumnya, para peneliti menggunakan berbagai indikator dalam menjelaskan suatu variabel. Hasil dari penelitian tersebut juga beragam dan **tidak konsisten. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan**

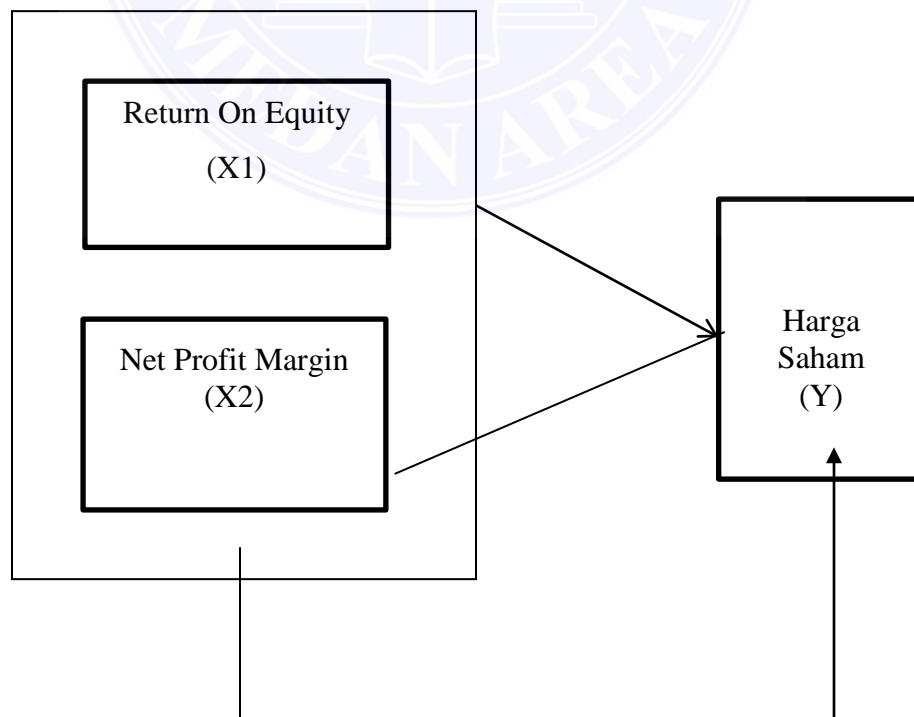
Tabel II
Penelitian Terdahulu.

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Dwi Murtiningsih (2010)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER terhadap tingkat harga saham (pada perusahaan Food and Beverage Di BEI tahun 2008-2010).	Secara parsial NPM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Akbar Ridwan Setiawan(2015)	Analisis pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di BEI	Secara simultan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Astri Wulan Dini(2010)	Pengaruh NPM ,ROA, Dan ROE terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 tahun 2008-2010	Hanya ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham . sedangkan secara simultan NPM dan ROA berpengaruh terhadap

			harga saham.
--	--	--	--------------

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian dimana persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang ada dalam hubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 dibawah ini:



D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

H3 : Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap harga saham.